

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut undang-undang kesehatan RI no 36 tahun 2009 tentang kesehatan yaitu kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomis (Undang-Undang Kesehatan RI No 36 Tahun 2009).

Sejarah tata rias dimulai saat manusia pertama kali menjadi sadar akan dirinya. Ketika manusia mulai menyadari bahwa diri mereka ingin terlihat lebih menarik, maka manusia lainnya membantu mereka untuk memperbaiki penampilan. Kosmetik pada dasarnya adalah seni menciptakan keindahan fisik, termasuk didalamnya adalah rambut, kulit, kuku, dll. Kosmetik tradisional adalah kosmetika yang terdiri dari bahan-bahan yang berasal dari alam dan diolah secara tradisional (Dina dan Destira, 2019).

Indonesia yang kaya akan tanaman obat dan rempah-rempah, masyarakat pada zaman dahulu menggunakan kosmetik tradisional yang diolah dengan cara tradisional pula. Istilah kecantikan dikenal pertama kali pada zaman majapahit. Ken dedes adalah salah satu wanita paling cantik pada zamannya sering menggunakan kosmetik yang diolah secara tradisional untuk memperindah penampilan (Dina dan Destira, 2019).

Perkembangan ilmu kosmetik secara industri baru dimulai pada abad ke-20 (Wall, Jellinek, 1970). Bahkan seiring dengan kemajuan teknologi lahirlah perpaduan antara kosmetik dan obat atau yang lebih dikenal dengan kosmetik medis. Kosmetik sangat diperlukan oleh manusia baik laki-laki maupun perempuan, dari lahir hingga saat meninggal dunia. Produk kosmetik selalu dipakai berulang-ulang pada seluruh bagian tubuh dari bagian rambut hingga ke ujung kaki (Dina dan Destira, 2019).

Menurut PERMENKES RI No.1176 tahun 2010 kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/

atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (PERMENKES RI No.1176 tahun 2010).

Ilmu kosmetik terus berkembang mendukung industri kosmetik yang terus mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Demikian juga dengan industri lipstik. Berbagai model dan jenis lipstik ditemukan untuk menunjang penampilan wanita. Tahun 1930, Max factor memperkenalkan *lip gloss*, kemudian disusul oleh Hazel Bishop seorang ahli kimia dari Amerika yang mengembangkan lipstik yang tidak mudah menempel, tidak berantakan, dan tahan lama pada tahun 1950 (Dewi dan Neti, 2013).

Perkembangan teknologi dalam formulasi kosmetik menyebabkan produk kosmetik yang beredar jumlahnya sangat banyak. Jumlah yang sedemikian banyak tersebut dapat dibedakan menurut penggolongannya salah satunya adalah lipstik. Lipstik merupakan salah satu kosmetik dekoratif yang digunakan untuk memperindah bibir dengan warna yang menarik, melindungi bibir agar tidak kering, dan dapat menyamarkan sisi buruk pada bentuk bibir. Pewarna yang digunakan dalam sediaan lipstik sangat mungkin tertelan bersama air liur atau makanan dan minuman yang di konsumsi, sehingga berbahaya jika terdapat dalam sediaan lipstik, untuk itu harus dipastikan pewarna lipstik terbuat dari pewarna yang tidak berbahaya (Dina dan Destari, 2019).

Zat warna alami merupakan zat warna yang diperoleh dari tumbuhan, hewan, atau dari sumber mineral. Zat warna ini sejak dahulu telah digunakan untuk pewarna makanan dan sampai sekarang penggunaannya secara umum dianggap lebih aman daripada zat sintetis (Zaidi, 2012).

Indonesia kaya akan sumber flora dan banyak diantaranya dapat digunakan sebagai pewarna alami, diantaranya pewarna alami yang mempunyai potensi untuk dikembangkan antara lain rosella yang mengandung antosianin yang dapat digunakan sebagai pewarna alami pengganti pewarna sintetis (Rubazky, 1998).

Rosella merupakan tanaman yang tumbuh tegak bercabang. Batangnya bulat, tegak, dan berwarna kemerah-merahan dan mengandung zat antosianin. Bunga rosella berwarna merah cerah. Kelopak bunga ini bisa diproses menjadi berbagai jenis makanan seperti minuman jelly, saus, serbuk (teh) atau manisan rosella (Zahra, 2016).

Selain itu flora Indonesia yang dapat digunakan sebagai pewarna alami yaitu kecombrang. Bunga tanaman kecombrang ini berwarna merah jambu hingga merah

terang dan baunya menyengat serta mengandung zat antosianin. Di Jawa Barat bunga ini sering di jadikan lalapan mentah atau direbus untuk dimakan bersama sambal. Di pekalongan bunga ini dijadikan urap sebagai pelengkap megono. Ditanah karo Sumatera Utara bunga kecombrang diolah menjadi sayur asam. Dalam masakan batak bunga kecombrang digunakan untuk masakan arsik ikan (Agnes dan Amaliah, 2013).

Adapun sebagai bahan rujukan studi literatur mengaju pada jurnal dengan Judul Pemanfaatan Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) Sebagai Bahan Pewarna Pada Lipstik dan Formulasi Lipstik Menggunakan Zat Warna Dari Ekstrak Bunga Kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm).

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang Studi Literatur Perbandingan Formulasi Lipstik Menggunakan Zat Alami Antosianin Dari Ekstrak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L..) dan Bunga Kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M. Sm).

1.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah ekstrak bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) dan ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm) dapat memberikan warna yang baik dalam sediaan lipstik?
- b. Formulasi apa yang lebih baik untuk dijadikan sebagai formulasi sediaan lipstik?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian hanya dilakukan untuk mengetahui yang manakah formulasi dari studi literatur manakah yang baik sebagai sediaan lipstik dengan menggunakan pewarna alami.

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah ekstrak bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) dan ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm) dapat memberikan warna yang baik dalam sediaan lipstik.
- c. Untuk mengetahui manakah formulasi yang lebih baik dijadikan sebagai formulasi sediaan lipstik.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan kosmetika terutama lipstick dengan pewarna alami ekstrak bunga rosella dan bunga kecombrang.
- b. Sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya.